



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI TEKS NEGOSIASI KELAS X SMA NEGERI 1 GIDO

Agus Zan Krisman Waruwu¹⁾, Riana²⁾, Lestari Waruwu³⁾, Noibe Halawa⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Nias

Email: aguszankrismanwaruwu@gmail.com¹⁾, rianampd123@gmail.com²⁾,
lestariwaruwu@unias.com³⁾, noibehallase@gmail.com⁴⁾

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on students' ability to understand negotiation text material in class X of SMA Negeri 1 Gido. The research used a quantitative approach with an experimental design. The research subjects were 30 students in the experimental class X-I and 30 students in the control class X-II. The research instruments were tests, namely pre-tests and post-tests. Data collection techniques included tests, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. Based on the post-test (final test) results, the control class of 30 students achieved an average score of 70.33, while the experimental class of 30 students achieved an average score of 84. Based on the research results. It can be concluded that there is an effect of the Problem-Based Learning model on negotiation text material in Grade X at SMA Negeri 1 Gido. Recommendations: 1) For teachers, in the learning process, it is advisable to choose a learning model that is appropriate by considering the relevance of the material and learning objectives. 2) For future researchers, it is hoped that the results of this study can be developed and used as a reference or guideline for future researchers.

Keywords: Gido, negotiation text, Problem Based Learning (PBL)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 1 Gido. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian ini peserta didik kelas eksperimen X-I yang berjumlah 30 dan kelas kontrol X-II berjumlah 30 peserta didik. Instrumen penelitian ini berupa tes, yaitu pre-test dan post-test. Teknik pengumpulan data, yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil post-test (test akhir) pada kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik memperoleh dengan rata-rata 70,33 dan hasil post-test (test akhir) kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata 84. Berdasarkan hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks negosiasi kelas X SMA Negeri 1 Gido, saran 1) Bagi guru, Dalam proses pembelajaran sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan relevansi materi dan tujuan pembelajaran. 2) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Gido, *Problem Based Learning* (PBL), teks negosiasi

I. PENDAHULUAN

komunikasi antara satu dengan yang lain,

Pada dunia pendidikan, bahasa tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi memiliki peranan penting, yaitu suatu alat dengan sesama kita manusia. Bahasa



merupakan salah satu jembatan untuk bias berkomunikasi Pemersatu masyarakat satu dengan yang lain yakni bahasa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan, bawamenewi (2021:1) Demikian juga dengan bahasa yang kita gunakan sehari-hari yakni bahasa Indonesia. Dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Empat keterampilan berbahasa diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahri dkk (2023:1) Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama bahkan tidak terlepas dari kehidupan kita sendiri. Baik menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Di antara keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan yang memiliki sifat produktif atau diakhir kegiatan memiliki suatu barang yang diciptakan yang artinya menulis membuat kita menciptakan suatu karya tulis, baik itu secara ilmiah maupun non ilmiah.

Menulis tidak melulu tentang karya tulis ilmiah. Menulis juga bisa dengan

menuangkan ide baik itu buku harian. Menulis pengalaman, ataupun menulis seringkali dikatakan sebagai penyampaian pesan secara tertulis kepada seseorang (informasi) melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dikarenakan dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis peserta didik dapat berkreasi baik ide, gagasan, pikiran, pendapat ataupun pengalaman dapat dilakukan dengan dalam menulis. Keterampilan menulis tergantung terhadap kalimat ataupun rangkaian kata yang ia buat, semakin bagus keterampilan menulis maka semakin baik kemampuan menyusun kalimat dan kata-kata yang dimilikinya.

Karya sastra di samping menunjukkan sifatnya yang rekreatif, ia juga merupakan dian penerang yang mampu membawa manusia mencari nilai-nilai yang dapat menolongnya untuk menemui hakikat kemanusiaan yang berkepribadian. Riana (2020).

Dalam kelas memiliki keberagaman setiap siswa, latar belakang yang berbeda, sifat yang berbeda, kemampuan dan motivasi belajar yang berbeda. Membuat guru harus memiliki strategi untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam persoalan ini, dapat di disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, baik tingkat



minat, maupun gaya belajar mereka. Dalam hal ini, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan selama magang 1 di SMA Negeri 1 Gido. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, dan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang mampu mengikuti proses pembelajaran dan cenderung pasif terlebih dalam kegiatan menulis. Dalam menulis suatu kegiatan yang produktif, terutama menulis teks negosiasi, peserta didik masih belum mampu, karena kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan, menulis teks negosiasi dianggap rumit oleh peserta didik karena menghasilkan teks negosiasi yang benar, sesuai dengan struktur teks negosiasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Teks negosiasi mengandung komunikasi atau interaksi antara pihak-pihak yang terlibat untuk meraih tujuan yang diinginkan. Pembelajaran menulis teks negosiasi dianggap rumit dikarenakan rasa bosan oleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan teknik dan metode pembelajaran konvensional dengan berceramah, penggunaan model pembelajaran

yang mudah dan menyenangkan menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Beberapa hal ini menyebabkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran teks negosiasi menjadi rendah

Selain itu, penyebab lain siswa masih kurang dalam kemampuan menulis teks negosiasi dikarenakan setiap peserta didik juga memiliki gaya, kesiapan, dan minat dalam belajar. Untuk itu guru harus bisa mengatasi hal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga peserta didik mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model *Problem Based Learning* pada materi teks Negosiasi kelas X SMA Negeri 1 Gido”.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka dan diolah menggunakan analisis statistik. Penelitian eksperimen dilakukan secara sengaja untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu



terhadap subjek penelitian dengan menambahkan variabel kontrol. Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks negosiasi, untuk kemudian dibandingkan hasilnya dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik dalam menyusun dan memahami teks negosiasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana penerapan PBL dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan struktur, isi, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gido yang berjumlah 79 orang, tersebar dalam tiga kelas. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, yang menghasilkan dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-posttest*, sehingga hasil pembelajaran dapat dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil

belajar (*pretest* dan *posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan serangkaian uji statistik, antara lain uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan uji-t. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gido.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Nias khususnya di kecamatan Gido, yakni di SMA Negeri 1 Gido, Jl karya No.3 Hiliweto, Kecamatan Gido Kabupaten Nias Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan X-II sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 30, dan kelas X-III sebagai kelas uji test dengan peserta didik 19.

3.1 Uji Validitas Tes

Uji validitas dalam penelitian ini, dilakukan uji coba test pada kelas X- III SMA Negeri 1 Gudo, dengan jumlah peserta didik yakni 19. Berdasarkan hasil uji validitas tes



dengan menggunakan Excel 2010, maka diperoleh hasil uji validitas setiap butir soal pada tes, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Menulis Teks Negosiasi

Butir Soal	N	rhitung	rtabel	Ket
1	19	0,854	0,433	Valid
2		0,893		Valid
3		0,917		Valid
4		0,774		Valid

Dari perhitungan pada tabel 1 dapat dilihat, diperoleh r hitung dari setiap butir soal 1 sampai 4, kemudian dibandingkan pada nilai rtabel dari tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan $df = N(19)$ diperoleh $r_{tabel} = 0,433$. Hasil uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal 1 sampai 4 dinyatakan “Valid”. Dari hasil uji validitas, maka didapatkan tes valid dan layak yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

3.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji tes yang memperoleh skor secara relatif tidak berubah walaupun diuji dengan test yang sama pada situasi dan waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada kelas uji test yakni X-III SMA Negeri 1 Gido, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diuji berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Tes Menulis Teks Negosiasi

N	r(Cronbach Hitung)	rtabel	Keterangan
19	0,867	0,433	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2 diperoleh r (Cronbach Hitung) 0,867 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel yang dicari pada nilai signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dengan melihat $n = 19$ (jumlah data) yaitu 0,433. Hasil reliabilitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan “Reliabel”. Maka berdasarkan hal tersebut pengukuran tes sebagai suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercaya menjadi instrumen dalam penelitian dapat dipergunakan.

3.3 Uji Tingkat Kesukaran Test

Tingkat kesukaran test digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat kesukaran suatu soal, jika tingkat kesukaran soal tersebut seimbang maka dapat dikatakan soal tersebut baik. Proses perhitungan tingkat kesukaran atau kesulitan pada tes harus didasarkan pada hasil test yang dilakukan di kelas lain setingkat dengan kelas penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan instrumen tes dengan kondisi sebenarnya di sekolah. Pada uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas X-III SMA Negeri 1 Gido. Hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Menulis Teks Negosiasi

No soal	Tingkat kesukaran	Kriteria
1.	0,64	Sedang
2.	0,74	Sedang
3.	0,67	Sedang
4.	0,39	Sedang

Berdasarkan hasil uji kesukaran pada tabel 3 maka diperoleh tingkat kesukaran soal sebagai berikut: 0,00 – 0,30: Soal tergolong sukar 0,31 – 0,70: Soal tergolong sedang 0,71 – 1,00: Soal tergolong mudah. Maka dapat dinyatakan soal 1 sampai 4 pada tes yang digunakan ialah “Sedang”.

Uji Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan perbandingan jawaban siswa kelompok atas dan kelompok bawah. Hal yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah perhitungan daya pembeda, perhitungan daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar maka dilakukan penghitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen. Uji daya pembeda pada penelitian ini dilakukan pada kelas X-III SMA Negeri 1 Gido Hasil uji daya pembeda dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Daya Pembeda Menulis Teks Negosiasi

No. Soal	Daya pembeda	Keterangan
1	0,43	Baik
2	0,24	Cukup
3	0,27	Cukup
4	0,22	Cukup

Berdasarkan hasil uji daya pembeda pada tabel 4 Maka dapat dinyatakan soal 1 sampai 4 dapat “Diterima”.

Hasil Tes Pre-Test dan Post-Test

Setelah dilakukan uji validitas tes, reliabilitas test, uji tingkat kesukaran, perhitungan daya pembeda. Maka soal yang digunakan dinyatakan layak untuk dipergunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menghitung uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Pre-Test (Tes Awal)

Tes awal diselesaikan sebelum diberikan perlakuan (tindakan) dilakukan pada kedua kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mengikuti test ada 30 peserta didik yakni pada kelas X-II SMA Negeri 1 Gido, pada kelas eksperimen ada 30 peserta didik yakni pada kelas X-I SMA Negeri 1 Gido, sehingga totalnya adalah 60 peserta didik.

Pada test awal atau pre-test soal yang diberikan peneliti adalah: Menulis teks negosiasi berbentuk naratif, sesuai dengan masalah yang dihadapi. Situasi “kamu adalah seorang ketua kelas kamu ingin mengajukan



permohonan kepada wali kelas untuk menggunakan ruang kelas setelah jam sekolah untuk latihan tari yang akan dilombakan pada kegiatan pentas seni. Namun, wali kelas khawatir hal ini akan mengganggu jadwal petugas kebersihan sekolah”.

Post-Test

Tes akhir atau post-test pada penelitian ini dilakukan setelah diberlakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah peserta didik pada tes akhir atau post-test, pada kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik.

Soal post-test atau tes akhir yang diberikan oleh peneliti adalah menulis teks negosiasi berbentuk naratif sesuai dengan situasi atau masalah yang kamu hadapi. Situasi “kamu adalah ketua pramuka yang sedang bernegosiasi dengan kepala sekolah mengenai anggaran untuk acara persami di sekolah. Kepala sekolah ingin anggaran tetap hemat, sedangkan ketua pramuka menginginkan tambahan dana untuk mengadakan lomba kemah terbaik”.

Pada Hasil uji Post-Tes atau test akhir maka didapatkan hasil, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 70,33. Hal tersebut terjadi disebabkan karena

kelas tersebut telah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran di masing-masing kelas.

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas kontrol X-II dan kelas eksperimen X-I. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diproses peneliti dari tes hasil belajar siswa dapat berdistribusi normal atau tidak, maka berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan IBM SPSS Statistik 27.

3.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan peneliti pada dua kelas yakni kelas kontrol X-II dan kelas eksperimen X-I. uji homogenitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian ini homogen atau tidak. Hasil pada uji homogenitas pada pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sampel dinyatakan “Homogen” dikarenakan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis hasil tes akhir (post-test) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tes akhir berdistribusi normal dan homogenitas, maka menggunakan Separated Varians. Dengan hipotesis penelitian:



Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 1 Gido.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 1 Gido.

IV. SIMPULAN

Sebagaimana perolehan hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Hasil *Post-test* pada kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik diperoleh dengan nilai rata-rata yakni 70,33.
2. Hasil *Post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik diperoleh nilai rata-rata 84. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis mendapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 “ditolak” dan H_a “diterima”. Dapat dinyatakan “terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Problem Based Learning*”. Dapat diketahui pada hasil uji hipotesis yang memperoleh hasil t hitung yaitu $4,512 > tabel$ yaitu 2,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

Problem Based Learning di kelas X SMA Negeri 1 Gido.

4. Seluruh instrumen penelitian terbukti valid, reliabel, dan memenuhi asumsi statistik, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan acuan yang valid untuk pengambilan keputusan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Paradina Pustaka.
- Asmara, Adi. Anisya, Septiana. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Bahri, dkk. (2023). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Bawamenewi, Arozatulo. (2021). *Makalah Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Daga, dkk. (2025). *Model-model Pembelajaran*. Jawa Brat: CV. Mega Nusantara.
- Dahri, Nuraeli. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPJBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmia.
- Dedy, Melisa. (2020). *Teks Negosiasi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Erviana, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Realty untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: K-media.



- Hajaroh, Siti R. (2021). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Mataram: Sanabil.
- Helaluddin, A. (2022). *Keterampilan Menulis Paduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Baten: Media Madani.
- Hodija. (2022). *Teks Negosiasi*. Jawa barat: Guepedia.
- Mafrukhi, dkk. (2021). *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Priadana, Sidik. Denok, Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book.
- Rahayu, Sindi. (2022). *Teks Prosedur dan Teks Negosiasi*. Jawa barat: Guepedia.
- Riana. (2024). Analisis Linguistic Kontrastif dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Nias. 15(1). 95-103.
- Riana. (2020). Pemebelajaran Sastra Bahasa Indonesia. 14(3).418-427.
- Sahir, Syafrda Hafri. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa barat: KBM Indonesia.
- Saragih, Savera T. D. (2024) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri I Kutalimbru Tahun Pembelajaran 2023/2024. 2(4). 143-153.
- Simeru, dkk. (2023). *Model-model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Patonah, S. dkk. (2018). Pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dikelas X SMK Lentera Bangsa. 5(1). 807-814.
- Suliani, Hamida F.,dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Elemen Menulis Negosiasi (PBL) Tipe Pair Check Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Penantang Siantar. 6(2). 183-201.
- Sutikno, Sobry. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syahrudin. dkk. (2021). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Aplikasi Google Classrom*. Makasar: CV. Permata ilmu makasar.
- Wibowo, Agus. (2023). Seni negosiasi. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widayanto, Joko. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Unipma Press.
- Widodo. Slamet, dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: CV. Sciene Techo Direct.
- Winoto, Very. (2019). *Komunikasi Bisnis dan Negosiasi*. Jawa Barat: CV. Widina Media Utama.
- Wulansari, Adhita D. (2016). Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian. Yogyakarta.
- Yadnyawati. Ida A. G. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Bali: UNHI Press.